

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA
SELOK AWAR-AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

ZULFIYAH NUR KAROMAH
NIM 083134056

Dosen Pembimbing

M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2017**

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN
MASYARAKAT DESA SELOK AWAR-AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

ZULFIYAH NUR KAROMAH
NIM 083134056

Disetujui Pembimbing

M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN
MASYARAKAT DESA SELOK AWAR-AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

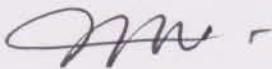
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juli 2017

Tim Penguji

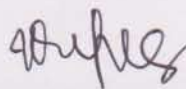
Ketua



Ahmadiono, M.E.I

NIP. 19760401 200312 1 005

Sekretaris

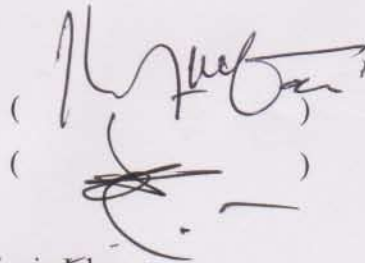


Retna Anggitaningsih., SE, MM

NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota:

1. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si.
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Mech. Chotib, S.Ag., MM.

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹



¹ Al-Qur'an, 62:10 dan Terjemahan diambil dari Al-Qur'an Departement Agama RI Tahun 2014.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bersyukur yang tiada batas kepada Allah SWT, maka Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya Redi dan ibu saya Buah yang sangat saya cintai, yang selalu menyayangi dan mengasihi sepenuh hati, dan yang juga telah memberikan motivasi serta dukungan untuk bisa mencapai kesuksesan.
2. Keluarga besar yang telah mensupport dan memberikan motivasi dalam meraih kesuksesan.
3. Adikku Muhammad Syahrul Al-Ikhfani semoga dijadikan anak yang sholeh dan bermanfaat bagi orang lain.
4. Sahabat, teman-teman dan khususnya teman-teman K2.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Akhirnya penulis dapat menyusun, menyelesaikan walaupun dengan berbagai kekurangan dan ketidak sempurnaan semata karena segala kekurangan yang penulis miliki.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan serta jauh dari sempurna dan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

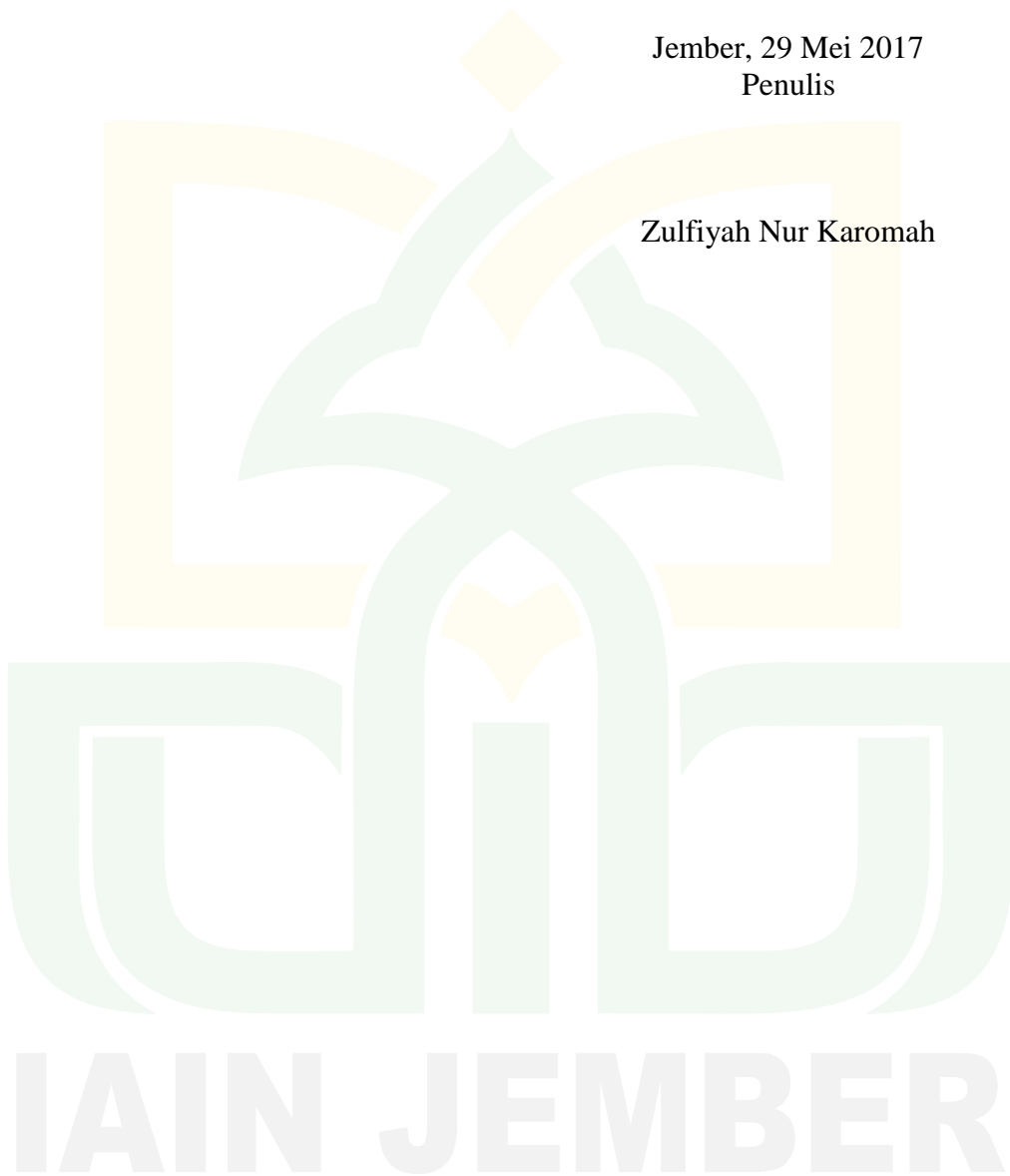
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Moch. Chotib, S. Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI).

3. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan support serta bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi.
4. Nikmatul Masruroh, M. E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Agung Parmono, SE, M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing serta memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan semua mata kuliah dalam perkuliahan.
6. Bapak Suryadi selaku kepala Desa Selok Awar-Awar yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian tugas akhir yakni skripsi.
7. Bapak Didik selaku pengelola perpustakaan desa yang telah berpartisipasi dalam berjalannya penelitian.
8. Seluruh perangkat desa yang telah membantu berjalannya penelitian.
9. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan khususnya civitas akademika Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) atas segala bantuan dan arahnya semoga diberikan kesuksesan selalu untuk kedepannya.
10. Rasa hormat dan terimakasih penulis, kami sampaikan kepada segenap tim penguji, yang telah memberikan sumbangan saran guna perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan kepada seluruh pembaca pada umumnya. Allahumma Amin.

Jember, 29 Mei 2017
Penulis

Zulfiyah Nur Karomah



ABSTRAK

Zulfiyah Nur Karomah, M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., 2017: *Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.*

Dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan pemerintah dan swasta bekerja keras menciptakan lapangan kerja baru. Sumbernya tentu saja melalui investasi untuk pendirian perusahaan, perluasan lahan pertanian, proyek infrastruktur, dan yang kini sedang digalakkan adalah mencetak sebanyak mungkin wirausahawan. Karena itu, diperlukan perubahan mendasar untuk mengubah paradigma pekerja menjadi wirausahawan. Salah satunya melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, seperti pelatihan wirausaha membuat kerajinan tangan, pembuatan kue kering dan sebagainya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?, 2) Apa penghambat dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?; 3) Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian lapangan dan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa 1) pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan Desa Selok Awar-Awar memberikan kontribusi yang sudah nyata adanya, termasuk pelatihan, bimbingan dan kepedulian pemerintah desa dengan memberdayakan masyarakat 2) faktor penghambatnya karena minimnya modal, kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bakat dan potensi yang mereka miliki 3) faktor pendukungnya diantaranya: a. pedulinya pemerintah desa dalam mengupayakan masyarakat terhadap peningkatan kewirausahaan, b. adanya perpustakaan desa sehingga masyarakat bisa belajar dari koleksi buku yang telah disediakan oleh perpustakaan desa diantaranya buku tentang : jasa boga, cara berwirausaha dan fasilitas internet yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar, c. Dukungan tokoh masyarakat terhadap peningkatan kewirausahaan.

Kata Kunci : Kontribusi Pemerintah Desa, Peningkatan Kewirausahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	11

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu	10
2.2	Jenis-Jenis Entreprenuer.....	33



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Selok Awar-Awar	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi kuantitas, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia. Di satu sisi, hal itu merupakan potensi, tetapi di sisi lain merupakan problem bagi pembangunan. Sementara ini, masyarakat Indonesia yang nota bene adalah pemeluk agama Islam, mayoritas kondisi perekonomiannya masih belum menggembirakan. Jumlah angka pengangguran masih cukup tinggi sekitar 40 jutaan lebih, belum lagi ditambah sederetan masalah yang dirasakan oleh masyarakat akibat naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) per 1 Oktober 2005 yang hampir mendekati 100 persen.¹

China adalah contoh lain yang mengagumkan. Kinerja perekonomiannya menjadi *syndrome* yang tak ada taranya di dunia. Selama tiga dasawarsa, PDB-nya sempat tumbuh hingga 9 persen, bahkan mungkin melebihi 10 persen. Implikasinya, sebanyak 400 juta lebih rakyat miskin berhasil terangkat dari kesengsaraannya. Karena itu, China oleh dunia dianggap sebagai ancaman, tetapi juga sekaligus sebagai peluang baru. China yang dulunya menganut politik isolasi pada zaman Mao Tse Dong dengan komunisme yang radikal, kini negara membuka “Tirai Bambu”-nya, siap bersaing di pasar bebas; mereka menyebutnya dengan “Pasar Bebas Sosialis”.²

Untuk menghadapi persaingan itu, maka kerja keras saja (*hard work*) tidaklah cukup, tetapi juga harus disertai dengan kerja cerdas (*smart work*).

¹ Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 5.

² *Ibid.*, 2.

Dalam situasi yang penuh tidak kepastian di era global seperti sekarang ini, hanya bangsa/individu yang memiliki kreativitas, inovasi dan keunggulan-keunggulan strategis yang mampu memenangkan persaingan pasar. Maka mewujudkan kewirausahaan inovatif di tengah persaingan masyarakat global itu, merupakan suatu keniscayaan.

Sekarang ini semakin banyak individu, maupun lembaga-lembaga sosial serta dukungan dari pemerintah guna mengatasi masalah yang mejadi akar masalah penghambat kemajuan. Seperti adanya pelatihan-pelatihan keterampilan wirausaha, hingga pembinaan unit usaha kecil menengah (UKM). Tren positif tersebut haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sebagai wujud kepedulian terhadap kemajuan bangsa indonesia.³

Dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan pemerintah dan swasta bekerja keras menciptakan lapangan kerja baru. Sumbernya tentu saja melalui investasi untuk pendirian perusahaan, perluasan lahan pertanian, proyek infrastruktur, dan yang kini sedang digalakkan adalah mencetak sebanyak mungkin wirausahawan. Karena itu, diperlukan perubahan mendasar untuk mengubah paradigma pekerja menjadi wirausahawan. Salah satunya melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, seperti pelatihan wirausaha membuat kerajinan tangan, pembuatan kue kering dan sebagainya.

Untuk mencetak *entrepreneur* organisasi maupun lembaga melakukan pelatihan *entrepreneurship* terhadap peserta didiknya. Pelatihan merupakan

³Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 3.

bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan diluar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat dan lebih menekankan pada praktik.⁴

Entrepreneurship merupakan kegiatan usaha baru atau peningkatan pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai hasil pelatihan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai penopang kehidupan keluarganya.⁵

Seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu dia lebih memilih menjadi pemimpin daripada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif. Dia mengetahui cara mencapai tujuan yang direncanakan, dan mampu berkonsentrasi serta berinisiatif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatur langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat menuju target.⁶

Langkah awal yang harus segera dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak-pihak lain adalah melakukan pembangunan meliputi pemberdayaan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan rohaniyah. Pembangunan desa adalah bentuk komunal yang menimbulkan

⁴ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 10.

⁵ Ibid., 120.

⁶ Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 15.

perubahan yang konstruktif (perbaikan) dalam desa. Pada taraf permulaan pembangunan desa dimulai dari perbaikan taraf ekonomi dan sosial, kemudian diikuti oleh perbaikan yang bersifat kultur rohaniyah.⁷ Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan.⁸

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat. Maka kemudian peneliti mengangkat judul **“KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA SELOK AWAR-AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada satu rumusan masalah :

1. Bagaimana kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Apa faktor penghambat dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

⁷Simandjuntak Dan Pasaribu, *Pendidikan Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Tarsito, 1986), 7.

⁸Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Glagah*, *Skripsi*, 2014.

3. Apa faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas penelitian disini mempunyai tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah mengenai Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Di Desa Selok Awar-Awar.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dari desa dalam peningkatan kewirausahaan Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Kami selaku penyusun mengharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan baru berupa informasi mengenai program, aktifitas dan sarana pada desa yakni pelatihan guna

meningkatkan kewirausahaan masyarakat dengan tujuan agar bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Diharapkan dapat membuka wawasan bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya terkait dengan pengetahuan dan informasi tentang Desa Selok Awar-Awar dengan adanya pemerintah desa dalam meningkatkan kewirausahaan masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca yang akan mengikuti atau sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan pada desa dan memahami bahwa pelatihan termasuk fasilitas informasi yang juga bertujuan mengasah skill masyarakat.

b. Bagi Almamater dan Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur, sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga akan dapat membangun dan pemberdayaan masyarakat, sehingga akan dapat membangun suatu pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap dan melahirkan konsep baru bagi organisasi pemerintah desa.

c. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelatihan dan program desa yang sudah ada

sejak lama guna agar terlaksananya kegiatan sesuai dengan keinginan pemerintah Desa Selok Awar-Awar.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Kontribusi

Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.⁹ Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

2. Kewirausahaan

Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa:¹⁰

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dlam rangka

⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), 369.

¹⁰ Ilmuakuntansi.web.id diakses pada tanggal 14 juni 2017.

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang di mulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar Skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian kontribusi pemerintah desa, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari; gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V membahas tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang kewirausahaan disini yang bisa dijadikan program pemerintah desa yang turut andil dalam terselenggaranya pelatihan-pelatihan dan fasilitas informasi bagi masyarakat sekitar, guna sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung prosesnya.

1. Penelitian terdahulu oleh Ayu Purnami Wulandari (Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Kabupaten Purbalingga) pada tahun 2014, penelitian ini bermaksud sebagai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan.¹¹
2. Penelitian terdahulu oleh Mira Saktiarsih (Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan) pada tahun 2015, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan interaksi, menciptakan jaringan komunikasi sedangkan manfaat ekonomi hasil pelatihan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, mendapatkan pekerjaan baru dan meningkatkan penghasilan.¹²

¹¹Ayu Purnami Wulandari, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, 2014.

¹²Mira Saktiarsih, Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, *Skripsi*, 2015.

3. Penelitian terdahulu oleh Andi Safrudiansyah (Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2016 penelitian ini mendeskripsikan prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.¹³
4. Penelitian terdahulu oleh Mukminatus Sholihah (Kontribusi Gerbangmas Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Produktif Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2007/2009) pada tahun 2009 penelitian ini mendeskripsikan bidang produktif yang terdapat pada GERBANGMAS Desa Selok Awar-Awar.¹⁴

Tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Purnami Wulandari	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Kabupaten Purbalingga.	Sama-sama membahas pelatihan demi menciptakan jiwa kewirausahaan.	Perbedaannya dengan skripsi ini membahas kesejahteraan keluarga.
2	Mira Saktiarsih	Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program	Pembahasannya pelatihan juga dilaksanakan di desa.	Perbedaan terletak pada obyek tujuannya, pada

¹³Andi Safrudiansyah, *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, 2016.

¹⁴ Mukminatus Sholihah, *Kontribusi GERBANGMAS Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Produktif Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*, Skripsi, 2009.

		Nasional PEMBERDAYAAN Masyarakat Mandiri Pedesaan.		penelitian ini lebih menekankan untuk mengembangkan interaksi.
3	Andi Safrudiansyah	Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Sama-sama membicarakan pengembangan jiwa kewirausahaan.	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada mahasiswa.
4	Mukminatus Sholihah	Kontribusi Gerbangmas Terhadap PEMBERDAYAAN Masyarakat Di Bidang Produktif (Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2007/2009)	Persamaannya membahas kewirausahaan pada bidang ekonomi produktif	Perbedaannya skripsi ini lebih memfokuskan kepada gerbangmas

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Istilah pemberdayaan adalah terjemah dari literatur asing “*Empowerment*” secara bahasa pemberdayaan berarti penguatan. Menurut Esrom Aritongan, pemberdayaan berarti “mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumberdaya masyarakat agar mampu membela

dirinya sendiri yang akhirnya memotivasinya untuk melakukan aksi mengubah realitas.

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya mengembangkan aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan atau proses yang pertama disebut primer. Sementara itu, kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses komunikasi.¹⁵

Menurut Sulistyani, secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kemampuan, dan atau proses pemberian pemberian daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau tidak memiliki daya.

Pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam

¹⁵ Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 171.

pembangunan. Sebagai suatu proses pembelajaran, maka ia adalah suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Menurut Soewardi dalam buku *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*, proses pemberdayaan itu adalah pengalihan (transfer) sikap dan perilaku teladan, berpandangan jauh ke depan, memiliki ketahanan mental, tidak mudah diajak bengkok, dan tidak mudah menyerah dalam kehidupan berpemerintahan yang baik, transfer nilai-nilai spiritual melalui contoh-contoh kehidupan nyata seperti nasihat menasihati dalam kesabaran dan kebenaran yang diajarkan agama. Hal ini kurang sekali bahkan sangat kurang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin pemerintahan saat ini. Kelemahan-kelemahan inilah yang membuat posisi dan peran aparat desa tidak mungkin mencapai kesejahteraan dan kemandirian karena tidak bersinerginya adab dan karsa.¹⁷

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh

¹⁶Mira Saktiarsih, *Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, Skripsi, 2015.

¹⁷Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 174.

sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹⁸

Sebagaimana dikemukakan Mubyarto, Pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan. Sehingga pengembangan organisasi, kemitraan usaha, dan pembinaan usaha diharapkan dapat tercapainya peningkatan kinerja masyarakat atau kelompok masyarakat lewat usaha kecil menengah.¹⁹

Pemberdayaan SDM merupakan hasil dari upaya membimbing, mengarahkan, dan mendukung sehingga setiap manusia baik secara individu maupun kolektif dapat memiliki kemampuan, kemauan (motivasi) dan kesiapan untuk melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik yang dilandasi oleh kematangan secara moral dan kematangan spritual untuk mencapai prestasi individu ataupun prestasi organisasi.²⁰

¹⁸Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Masyarakat*, (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996), 145.

¹⁹Aryo Bismo Kristianto, *Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo)*, *Skripsi*, 2011.

²⁰Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 176.

Ada dua macam perspektif yang relevan untuk mendekati persoalan pemberdayaan masyarakat (terutama kelompok miskin) agar lebih memiliki akses pada pelayanan kesehatan, yaitu (1) perspektif yang memfokuskan perhatiannya pada alokasi sumber daya (*resource allocation*), dan (2) perspektif yang memfokuskan perhatiannya pada penamilan kelembagaan (*institutional performance*).²¹

Konsep pemberdayaan lahir sebagai suatu antitesis terhadap modal pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak kepada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat penguasa pinggiran.
- c. Kekuasaan akan terbangun atas atau sistem pengetahuan, politik, sistem hukum dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan tunadaya.²²

²¹Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 21.

²²Mukminat Sholihah, *Kontribusi Gerbangmas Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Produktif (Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)*, *Skripsi*, 2009.

Pemberdayaan yang selama ini direalisasikan dalam kehidupan dan salah satunya adalah pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat selama ini menjadi sesuatu yang paling banyak disorot oleh berbagai kalangan sehingga melahirkan berbagai konsep yang berguna tentang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengembangan *civil society* yaitu masyarakat yang mandiri sekaligus mengedapankan keadaan dalam seluruh dimensi kehidupan yang dijalannya. Terlepas dari itu dapat kita temukan tujuan yang ingin dicapai oleh pemberdayaan masyarakat adalah untuk merubah kondisi kehidupan masyarakat yang awalnya tertinggal, melalui serangkaian proses, program yang terencana, sehingga tercipta kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.²³

Di lingkungan birokrasi pemerintahan, khususnya pemerintahan desa, upaya-upaya pemberdayaan terhadap SDM menjadi keharusan karena di level inilah terjadinya kemandegan atau stagnasi penyelenggaraan pemerintahan. Pemberdayaan SDM dalam level pemerintah desa dapat menumbuhkembangkan motivasi, inovasi, dan kreativitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Dan hal itu dapat terwujud jika pemberdayaan SDM pemerintah desa dapat berfungsi dengan baik. Dalam buku kajian teoritis tentang pemberdayaan SDM weissglass memberikan pengertian tentang pemberdayaan sebagai : “*a process of supporting people to construct new meanings and exercise their*

²³Mukminatus Sholihah, Kontribusi Gerbangmas Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Produktif (Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang), *Skripsi*, 2009.

freedom to chose,” artinya suatu proses yang membangkitkan masyarakat untuk membangun makna dan menggunakan hak kebebasan menentukan pilihan yang baru.²⁴

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi hak-hak rakyat akan kehidupan yang layak, hak akan kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Profesionalisme pelaku pemberdayaan adalah kemampuan pemberdaya yang dalam hal ini adalah pemerintah untuk mendengarkan, memahami dan mendampingi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdayaan juga harus mampu mempertanggungjawabkan kebijakan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti:

Pertama, menganalisa kebijakan sosial yaitu merumuskan seperti seperangkat tindakan (*course of action*), kerangka kerja (*frame work*), penunjuk (*guidline*), rencana (*plan*), pemetaan (*mapping*), atau strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan sosial, tujuan sosial berorientasi pada upaya pemecahan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pencapaian kesempatan-kesempatan sosial yang maksimal.

Kedua, menaikkan anggaran untuk program pelayanan sosial dan kebutuhan sosial, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan,

²⁴Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 52-53.

perluasan lapangan kerja dan lain-lain. Idealnya, negara berkembang dapat mengeluarkan dana untuk pembangunan sosial minimal 20 persen.

Ketiga, meningkatkan kombinasi antara pemerintahan pusat dan daerah. Pemerintah pusat dan daerah kerap kali terjadi saling menyalahkan ketika melakukan masalah penegasan di lapangan. Hal ini di akibatkan karena lemahnya koordinasi. Langkah koordinasi ini penting dalam rangka mencapai pelayanan yang memadai serta mencegah persoalan yang muncul dilapangan.²⁵

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan kita pada masa-masa mendatang. Dan kegiatan pembangunan pedesaan masih relevan untuk ditempatkan sebagai prioritas kebijaksanaan.

Salah satu tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang sudah mampu memenuhi dan menolong dirinya sendiri. Untuk itu, perlu selalu ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya.²⁶

Menurut Elliot dan Brodhed dalam bukunya Onny s. Priyono mengatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam memberdayakan masyarakat:

²⁵Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pembangunan Masyarakat (Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, (Bandung: Humainora, 2008), 33.

²⁶Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Skripsi*, 2007.

a. Pendekatan kemanusiaan

Tujuan pendekatan ini adalah membantu secara spontan dan sukarela kelompok masyarakat tertentu yang membantu bantuan karena musibah.

b. Pendekatan pengembangan masyarakat

Bertujuan mengembangkan, memandirikan dan menswadayakan masyarakat.

c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Bertujuan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor.²⁷

2. Kewirausahaan

Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.²⁸

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Definisi wirausaha secara etimologi kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah

²⁷Mira Saktiarsih, Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, *Skripsi*, 2015.

²⁸Ari Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14-15.

perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.²⁹

Berkewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan-kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan, keterampilan dan sumber-sumber daya.³⁰

a. Kreativitas dan inovasi

1) Orang wirausaha adalah orang kreatif, menurut Zimmer dalam bukunya yaitu :

- a) *Entrepreneuers are an amazing group of people*
- b) *They are a constant source of creative ideas and innovations*
- c) *They are an important source of fuel for our economy's growth*
- d) *Entrepreneurs are action-oriented*
- e) *Entrepreneuers are not bashful, they have big dreams,*
- f) *Their big dreams are an important source of motivation and vision.*

Ungkapan diatas menyatakan bahwa *entrepreneur* merupakan satu kelompok orang yang mengagumkan, manusia

²⁹ <https://wirausahainfo.blogspot.co.id/2012/-04/deskripsi-wirausaha> diakses pada Kamis 03 Agustus 2017, 06:15.

³⁰ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 48.

kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakar pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena ia memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif. Pertumbuhan wirausaha berkorelasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan kerja akan terbuka, pendapatan masyarakat meningkat, daya beli bertambah, barang dan jasa yang dihasilkan dunia industri akan laku terjual, roda ekonomi akan berputar. ³¹*Entrepreneur* selalu berorientasi pada action, tidak senang, berteori, tapi lebih praktis, banyak kerja dari bicara. *Entrepreneur* tidak segan, tidak malu mengungkapkan mimpinya, dan mimpi besarnya itu merupakan sumber energi buat membangkitkan motivasi dan visinya. Kadang-kadang *entrepreneur* bisa membuat ide-ide gila, tidak masuk akal, tapi menjadi kenyataan, berkat kegigihannya memperjuangkan ide tersebut.

Modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanyalah keberhasilan yang tertunda, meski terantuk dan jatuh, mereka akan bangkit kembali dengan gagah, mereka tahan banting. Wirausaha yang kreatif, takkan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang. Wirausaha sejati bukan spekulan, tapi seorang yang memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta,

³¹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 67.

informasi, dan data, ia mampu memadukan apa yang ada dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis.³²

2) Sifat keorisinalan seorang wirausaha

Sifat keorisinalan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Apa yang dikatakan kreatif? Carol Kinsey Goman menulis:

Beberapa tahun silam, dalam kolom percaya atau tidak dari koran Ripley, muncul pertanyaan; selembar lempengan baja harganya 5 dolar. Jika baja ini dibuat sepatu kuda, harganya meningkat menjadi 10 dolar. Jika baja ini dibuat jarum jahit harganya akan menjadi 3.285 dolar, dan jika dibuat per arloji nilainya akan meningkat menjadi 250.000 dolar. Perbedaan harga 5 dolar dan 250.000 dolar terletak pada kreativitas. Jadi kreativitas ialah menghadirkan suatu gagasan baru bagi anda. Inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang aktif.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi dapat merupakan bagian-bagian produk saja.

Contoh-contoh kegiatan kreativitas:

a) pencipta sepatu roda – gabungan antara sepatu dengan roda.

³² Ibid. 68.

- b) Anak-anak menyusun permainan balok-balok, ia bisa berkreasi membuat berbagai bentuk susunan balok, yang tadinya belum ia kenal.
- c) Seorang ibu membuat kejutan, masakan atau kue dengan resep baru, sebagai hasil eksperimennya.
- d) Seorang murid membuat karangan dalam bahasa Indonesia.

Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Fungsi kreativitas menjadi peran fungsi kreativitas dalam proses inovatif merupakan hal yang penting. Kreativitas adalah pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem.

Ada dua aspek penting pada kreativitas: proses dan manusia. Proses yang berorientasi tujuan, yang didesain untuk mencapai suatu problem. Manusia merupakan sumberdaya yang menentukan solusi. Proses tetap sama, namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi. Misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda mereka menerapkan solusi inovatif.³³

³³ Mas'ud Machfoedz Dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 4-5.

1. Hubungan Kreativitas dengan Intelegensi

Kreativitas dan intelegensi mempunyai perbedaan. Orang yang kreatif belum tentu intelegensinya tinggi, dan sebaliknya. Para peneliti membuat empat variasi hubungan kreativitas dengan intelegensi, yaitu:

- a. Kreativitas rendah, intelegensi rendah
- b. Kreativitas tinggi, intelegensi tinggi
- c. Kreativitas rendah, intelegensi tinggi
- d. Kreativitas tinggi, intelegensi rendah

Ada satu konsep yang populer di Jepang, yaitu konsep KAIZEN yang berarti unending improvement. Mereka selalu kerja keras membuat perbaikan-perbaikan. Dari waktu ke waktu selalu ada perbaikan.

Di dalam ajaran agama kita dan di tengah masyarakat kita dikenal “bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”. Akan tetapi, ini hanya tinggal semboyan saja, tidak aplikatif di masyarakat. Sementara orang Jepang dengan berbagai kegiatan produksi dan distribusinya mengalami kemajuan pesat dari dulu sampai sekarang, dan untuk masa yang akan datang. Ini perlu kita tiru, dengan berbagai bentuk usaha memacu kreativitas.

2. Rahasia keberhasilan seorang wirausahawan

*Creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problems and opportunities.*³⁴

Innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's lives. Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat.

Theodore Levitt says that creativity is thinking new things, and innovation is doing new things. Jadi kreatif adalah *thinking new thing* atau *old thing in new way*, sedangkan inovasi adalah *doing new thing* atau *old thing in new way*. Kreatif dan inovasi menyangkut sesuatu hal baru atau barang baru atau bisa juga barang lama yang diperbaharui, dalam istilah lain dikatakan *creativity is ability to create the new and different*, juga dikatakan *creativity involves generating something from nothing*, menciptakan sesuatu yang betul-betul baru.

Jika disimpulkan kreativitas dan inovasi berarti:

- a. *Thinking and doing new thing*
- b. Atau dalam bentuk *old thing in new way*
- c. *Generating something from nothing*

³⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 71.

- d. *Elaborating on the present*, mengelaborasi sesuatu yang sudah ada
- e. Membuat sesuatu menjadi lebih simpel atau lebih baik

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda dapat dalam bentuk hasil seperti pada barang dan jasa, dalam bisa dalam bentuk proses, ide, metode. Kegiatan ini menimbulkan *value added*, dan merupakan keunggulan yang berharga.

3. Kreativitas membawa kemajuan

Menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Dunia bisnis memerlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif, dan berjiwa kewirausahaan.³⁵

4. Usaha meningkatkan kreativitas

Manajemen harus menciptakan suasana dalam organisasi demikian rupa agar kreativitas dapat berkembang diantara karyawannya. Pimpinan tidak bisa menyerukan semua harus lebih kreatif dengan hanya pemerintah, dan menyediakan

³⁵ Ibid. 72.

dana untuk itu, tapi yang harus dilakukan oleh pimpinan ialah menciptakan iklim organisasi dengan membangkitkan keberanian dan rasa bebas menciptakan sesuatu.

5. Proses kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut:

a. Preparation

b. Investigation

c. Transformation

d. Incubation

e. Illumination

f. Verification

g. Implementation

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang menunjang sebagai berikut: belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping.

Langkah kedua, *investigation*. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

Langkah ketiga *transformation*. Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan. Disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen *convergen thinking* adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. *Divergent thinking* adalah kemampuan melihat perbedaannya.

Langkah keempat *incubation*. Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi. *Walk away from the situation*, ada pakar menyarankan three *b's* – *bath, bed, and bus*, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Proses inkubasi ini sering terjadi pada saat mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan subjek atau pokok permasalahan. Menjauhkan diri dari suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada kreativitas untuk berkembang.

Langkah-langkah dalam yang penting dalam hal ini meliputi:

- 1) Melakukan aktivitas yang tidak memerlukan energi pikir, misalnya membersihkan halaman rumah, memotong rumput, atau mengecat rumah.
- 2) Melakukan latihan secara rutin.
- 3) Bermain, misalnya olah raga, mengerjakan teka-teki, dan sebagainya.
- 4) Berdoa atau melakukan meditasi.
- 5) Bersantai.³⁶

Langkah kelima *illumination*. Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba-tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

Langkah keenam *verification*. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

Langkah ketujuh *implementation*. Ini mulai mentransformasikan ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungkapan siap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

- a. Integritas wirausahawan muslim unggul

³⁶ Mas'ud Machfoedz Dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 6.

Keunggulan seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luara dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya, selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausahawan muslim juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun agama.³⁷

b. Fungsi dan peran wirausahawan

Dalam skala makro, kehadiran para wirausahawan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya dapat menyerap tenaga kerja baru. Daya serap pertumbuhan ekonomi indonesia diharapkan meningkat dua kali lipat agar jumlah lapangan kerja baru yang tersedia bertambah dan angkatan kerja baru mendapatkan pekerjaan ini diperlukan karena pertumbuhan ekonomi yang ada sekarang belum mampu menyediakan lapangan kerja baru bagi para penganggur.

Dalam buku *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif* Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahawa pada pebruari 2007 jumlah angkatan kerja bertambah sekitar 2,5 juta per tahun. Mereka adalah siswa yang baru lulus sekolah,

³⁷ Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 54

mahasiswa yang baru lulus kuliah, atau siswa dan mahasiswa yang drop out. “Mereka langsung menjadi beban perekonomian karena berharap mendapatkan pekerjaan. Sementara kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja baru masih sangat terbatas.”

Dalam tingkat mikro, setiap wirausahawan perlu merespon kondisi tersebut dengan cara selalu mencari peluang-peluang baru dan memanfaatkannya menjadi usaha bisnis yang berkinerja dan prospektif. Maka, fungsi utama wirausahaan secara mikro adalah menemukan dan melaksanakan peluang-peluang potensial tersebut.³⁸

Dilihat dari perspektif lain, peranan “*entrepreneurship*” akan semakin jelas jika dibandingkan dengan peranan “manajemen”. *Entrepreneurship* mencakup kegiatan mengkombinasi, guna menimbulkan perubahan dalam produksi, sedangkan manajemen meliputi tindakan melaksanakan kegiatan kombinasi untuk memproduksi. Karena itu, seorang *entrepreneur* senantiasa mencari perubahan dan kemudian bereaksi terhadapnya, dan memanfaatkannya sebagai sebuah peluang maka *entrepreneur* sering memainkan peran-peran yang lain terutama ia sebagai pemilik modal dan sebagai

³⁸ Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 64-66

manajer. Jadi, dinamika perubahan ekonomi tergantung *entrepreneur*.

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Konsep di atas menunjukkan keberanian menanggung risiko dan tujuan mencari keuntungan merupakan sebagian ciri dari *entrepreneur*. Selain itu, ada ciri tambahan yang menonjol, yaitu ada inovasi. Dengan masuknya unsur inovasi inilah, *entrepreneur* terbagi ke dalam berbagai jenis yang membedakan dirinya dengan jenis wirausahawan yang lain. Karena itu, landau memetakan *entrepreneur* berdasarkan tinggi rendahnya inovasi ke dalam empat jenis *entrepreneur* sebagai berikut:

1. *Gambler*
2. *Dreamer*
3. *Consolidator*
4. *Entrepreneur*

Lebih jelasnya, keempat jenis tersebut tampak pada tabel di bawah ini:

Jenis-jenis *entrepreneur* menurut Landau:³⁹

Tabel 2.2

Jenis-Jenis Entrepreneur

<i>High</i>		
<i>Risk Bearing</i>	<i>Gambler</i>	<i>Entrepreneur</i>
<i>Low</i>	<i>Consolidator</i>	<i>Dreamer</i>
	<i>Low</i>	<i>High</i>
	<i>Innovativeness</i>	

Entrepreneur jenis *gambler* (orang yang suka untung-untungan/penjudi) adalah jenis entrepreneur yang selalu memiliki inovasi yang rendah dan risiko yang besar. Sedangkan *dreamer* (pemimpi) adalah jenis entrepreneur yang memiliki inovasi yang tinggi, tetapi hanya mau menerima risiko yang rendah.

Sementara *consolidator* adalah jenis wirausahawan yang hanya mau menerima risiko yang rendah dan melakukan inovasi yang rendah pula. Sedangkan *entrepreneur* pada tabel diatas berada dalam kuadran I, yaitu seseorang yang memiliki karakteristik inovasi yang tinggi dan risiko yang dihadapi tinggi cukup tinggi pula (sebagian pendapat menyatakan bahwa *entrepreneur* itu orang yang berani menanggung risiko moderat yang terukur).⁴⁰

Terdapat banyak definisi tentang wirausaha (*entrepreneur*) atau kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun hingga kini belum ada definisi

³⁹ Muh. Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), 28.

⁴⁰ *Ibid.* 29.

yang dapat memuaskan semua pihak dalam buku “*effective small business management*”, *entrepreneur* diartikan sebagai berikut:

“an entrepreneur is one who creates a new bussiness in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.”

Pengertian tersebut mengacu kepada sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seorang wirausaha seperti kreatif, berani menanggung risiko, berorientasi laba dan pertumbuhann, kemampuan mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber.

Konsep kewirausahaan inovatif yang digunakan di sini adalah diturunkan dari cara pandang model Schumpeterian yang kemudian dielaborasi oleh Ropke. Oleh karena itu, definisi operasional kewirausahaan inovatif lebih dititik beratkan pada kemampuan menemukan peluang-peluang baru dan menerapkannya menjadi suatu kenyataan yang bernilai. Dengan demikian, kewirausahaan inovatif lebih dimakanai sebagai kewirausahaan *in action* (dalam tindakan), bukan sekedar kewirausahaan sebagai *personality*.⁴¹

⁴¹ Ibid., 118-119

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas yang ada di lapangan, oleh karena itu digunakan suatu pendekatan kualitatif.

“Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴² Penelitian kualitatif lebih banyak perhatiannya pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Peneliti tidak merasa tahu tentang apa yang tidak diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu terbuka terhadap kemungkinan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 7-8.

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

Penelitian Kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang datanya dinyarakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup. Kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri.⁴⁴

Menurut Wilhelm Wimbeldand, seperti yang dikutip oleh Noeng Muhajir, bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menyusun bangunan dalam idiografik yaitu upaya memberikan deskripsi atau *human* atau individual khusus, tidak ada pretensi untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan tentang kemungkinan transferabilitas. Dalam penelitian kualitatif, model logika yang digunakan ialah pola pikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁵

Sedangkan mengenai jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁴⁶

Mengenai jenis penelitian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat

⁴⁴ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 51.

⁴⁵ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-maliki press, 2008), 176.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Atau dengan kata lain, metode ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang sesuatu saat proses penelitian berlangsung.⁴⁷

Adapun karakteristik dari metode kualitatif yaitu dengan pengamatan wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan dengan kenyataan jamak, *kedua* metode ini disajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola pola yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di balai desa yang berlokasi di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Letak geografis Desa Selok Awar-Awar sebelah utara berbatasan dengan Condro sebelah selatan berbatasan dengan desa Laut Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan desa Selok Anyar, sebelah barat berbatasan dengan desa Bago, wilayah desa ini merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi sebagai besar masyarakatnya berekonomi menengah kebawah.

Dari segi rentang jarak, dampingan relatif cukup mudah untuk dijangkau oleh kendaraan karena akses jalan menuju lingkungan desa relatif cukup baik. Sehingga dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap arus transportasi yang cukup lancar. Kondisi ini sangat berpengaruh pada

⁴⁷ Ibid. 148-149.

pembentukan karakter masyarakat (sosial karakter) lingkungan yang relatif lebih terbuka terhadap perubahan.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dari penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan jelas berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas maka subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suryadi sebagai plt kepala desa Selok Awar-Awar.
2. Didik sebagai pengelola pelatihan kewirausahaan.
3. Izza Afkarima sebagai bendahara perpustakaan desa.
4. Sufamiarsih sebagai masyarakat desa Selok Awar-Awar.
5. Mustain sebagai tokoh masyarakat sekaligus kaur urusan keuangan.
6. Sambang kaur urusan pemerintahan.
7. Ainun sebagai warga/masyarakat.
8. Arsatul sebagai warga/masyarakat.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

Alasan pemilihan informan di atas karena secara akurat mengetahui secara pasti terkait peningkatan kewirausahaan. Sehingga dengan menggunakan subyek penelitian tersebut dapat memenuhi data yang diperlukan terkait dengan peningkatan kewirausahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari jenis dan subyek penelitian sebagaimana diatas pada bagian subyek penelitian, yang dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek studi untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta mengkonfirmasi objektivitas dan keakuratan mengenai hal yang diperoleh baik dalam studi pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri.⁴⁹

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

⁵⁰Nasution, *Metode research (Penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

Tujuan observasi harus jelas artinya dapat memusatkan perhatian kepada apa yang harus diamati, siapa yang harus diamati, dan keterangan apa yang perlu dikumpulkannya.⁵¹

Dengan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Letak geografis.
 - b. Kondisi Balai Perpustakaan Desa Selok Awar-Awar.
 - c. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan.
2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan atas pertanyaan tersebut.⁵²

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁵³

wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dengan menggunakan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan.

⁵¹Ibid, 10.

⁵²Moleong J lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT: Emaja Rosdakarya, 2009), 186.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai kontribusi pemerintah desa.
- b. Terkait peningkatan kewirausahaan.
- c. Kegiatan pelatihan kewirausahaan (faktor penghambat dan faktor pendukung).

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.⁵⁴

4. *Kepustakaan*

Teknik pengumpulan data yang saat ini semakin umum digunakan adalah Pengumpulan data melalui studi pustaka. Berbagai riset telah banyak yang dilakukan oleh berbagai lembaga, sehingga sebenarnya telah tersedia cukup banyak data mengenai banyak aspek. Data-data ini dapat dikumpulkan kembali untuk digunakan dalam kerangka riset yang berbeda dan yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁵

IAIN JEMBER

⁵⁴Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1998), 236.

⁵⁵HM. Sumarsono, *Metode Riset Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta: CV Aneka Solo, 2004), 75.

E. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif secara dirinci sebagai berikut⁵⁶:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.
2. Reduksi data. Data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga memerlukan reduksi (pengangguran, penyusutan, atau penurunan) dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang ada.
3. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
5. Uji keabsahan data, yaitu memeriksa keabsahan data; data yang memenuhi syarat (realibel dan valid) dipertahankan dan yang tidak, digugurkan.
6. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵⁷
7. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).
8. Kesimpulan berisi jawaban atau rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, jumlah kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 208.

⁵⁷ Ibid. 209.

tersebut harus merupakan semua yang didukung data yang diperoleh melalui proses penelitian.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 393.

⁵⁹Moleong J lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, pra- research. Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan di balai Desa Selok Awar-Awar terkait prosedur penelitian sebagai data awal penyusunan proposal.

Kedua, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian) sebagai perencanaan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya peneliti melayangkan surat izin penelitian pada tempat yang akan dijadikan tempat penelitian mengenai “ Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang” Kegiatan diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan empat teknik yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu: kepala desa, perangkat desa dan masyarakat.

Ketiga, tahap ini merupakan yang terakhir, yaitu penulisan laporan/hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa

Sejarah desa Selok Awar-Awar asal mulanya, pada zaman dahulu salah orang yang pertama kali di daerah ini adalah seorang mbah roso doso dari daerah Madura bertemu dengan putri dari kediri bernama nyi siem dari kediri keturunan kerajaan. Dia menikah dikarunia 4 orang anak yaitu: mbah bliring, nyi sekti jati akek, mbah neso dan mbah pujo tlutur.

Mbah tersebut membuat rumah atapnya dari sedong artinya daun awar-awar sehingga mbah roso doso memberi nama deso Selok (artinya akek) pada waktu di atapnya ada Selok sehingga dinamakan desa Selok Awar-Awar hingga sampai sekarang.

2. Letak geografis desa

Letak geografis Desa Selok Awar-Awar sebelah utara berbatasan dengan condro sebelah selatan berbatasan dengan desa laut indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Selok Anyar, sebelah barat berbatasan dengan desa bago, wilayah desa ini merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi sebagai besar masyarakatnya berekonomi menengah kebawah.⁶¹

Dari segi rentang jarak, dampingan relatif cukup mudah untuk dijangkau oleh kendaraan karena akses jalan menuju lingkungan desa relatif cukup baik. Sehingga dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap

⁶¹ Sambang, *wawancara*, Lumajang, 20 Mei 2017

arus transportasi yang cukup lancar. Kondisi ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter masyarakat (sosial karakter) lingkungan yang relatif lebih terbuka terhadap perubahan.

3. Visi dan misi

- a. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Maka berdasarkan pertimbangan diatas visi Desa Selok Awar-Awar yaitu : terwujudnya masyarakat Desa Selok Awar-Awar yang rukun makmur damai bermartabat berpendidikan sejahtera dan mulia.

Pernyataan visi tersebut dilandasi pada nilai-nilai yang melekat didalam perilaku kehidupan keseharian masyarakat agamis, senantiasa mendasari peri kehidupan sehari-hari dengan tuntutan agama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dan berkembangnya akhlak mulia untuk mengukuhkan landasan spritual, moral dan etika yang berdampak terhadap etos kerja.⁶²

Budaya masyarakat Selok Awar-Awar sebagai perwujudan cipta, rasa, karsa dan karya yang dilandasi nilai-nilai luhur pancasila, diupayakan menjiwai perilaku masyarakat dan pelaksana pembangunan serta membangkitkan sikap suka membangun kebersamaan. Secara filosofi visi tersebut mengandung makna yaitu:

⁶² Izza Afkarima, *Wawancara*, Lumajang, 26 April 2017.

- 1) Terwujudnya, terkandung di dalamnya tercipta semangat, peran serta upaya untuk menjadikan desa Selok Awar-Awar yang sejahtera dan bermartabat;
- 2) Sejahtera, adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan lahir dan batin;
- 3) Bermartabat, adalah merupakan suatu nilai tertinggi dalam kehidupan telah menjadi nilai luhur dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan ke dalam misi prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu enam tahun ke depan agar tujuan pembangunan dapat tercapai. Secara garis besar misi prioritas pembangunan desa Selok Awar-Awar tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan keagamaan untuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat dalam perbedaan agama.
- 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemukiman dan pola tanam yang baik.
- 4) Menata pemerintahan desa Selok Awar-Awar yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.

- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- 6) Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
- 7) Menumbuhkembangkan kelompok tani dan gapoktan serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
- 8) Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah melalui usaha permodalan.
- 9) Bekerjasama dengan dinas kehutanan dan perkebunan didalam melestarikan lingkungan hidup.
- 10) Peningkatan kesejahteraan dibidang pariwisata.

Pada dasarnya visi dan misi pembangunan tersebut diatas, merupakan kerangka strategis pembangunan yang ditetapkan sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai selama masa enam tahun yang akan datang.

Substansi visi dan misi pembangunan desa Selok Awar-Awar tahun 2015-2020 adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemerataan pembangunan, dan pemberdayaan kegiatan ekonomi kerakyatan yang nyata dan berpihak pada rakyat, serta kesejahteraan masyarakat desa Selok Awar-Awar ditempatkan sebagai tujuan yang utama dari seluruh program pembangunan desa, sehingga harus mendapatkan perhatian yang optimal.

4. Struktur organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Selok Awar-Awar⁶³

Sumber: Profil Desa Selok Awar-Awar Tahun 2016

⁶³ Profil Desa Selok Awar-Awar Tahun 2016.

5. *Job Descriptions*

Tugas pokok dan fungsi pemerintah desa

a. Kepala Desa

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai apb desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 6) Membina ekonomi desa.
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- 8) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶⁴

b. Sekretaris Desa

- a. Tugas pokok : membantu kepala desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa,

⁶⁴ Profil Desa Selok Awar-Awar.

mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa

b. Fungsi:

- a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
- b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- d) Penyiapan bantuan penyusunan peraturan desa
- e) Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa
- f) Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

c. Kaur Pemerintahan

- 1) Tugas pokok : membantu kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
- b) ersiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa
- c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertahanan
- d) Pelaksanaan kegiatan pencacatan monografi desa
- e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa
- f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa

d. Kaur Umum

- 1) Tugas pokok : membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.⁶⁵

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan

⁶⁵ Profil Desa Selok Awar-Awar.

- b) Pelaksanaan pencacatan inventarisasi kekayaan desa
 - c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
 - d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - e) Pengelolaan administrasi perangkat desa
 - f) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
 - g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.
- e. Kaur Keuangan
- 1) Tugas pokok : membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB desa.
 - 2) Fungsi :
 - a) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa
 - b) Persiapan bahan penyusunan apb desa, dan
 - c) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.
- f. Kaur Pembangunan
- 1) Tugas pokok : membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta

penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

2) Fungsi :

- a) Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat
- b) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
- c) Pengelolaan tugas pembantuan; dan
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Judul penelitian ini adalah kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang. Sebagaimana yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dengan adanya pelatihan yang dibawah oleh perpustakaan desa tersebut.

1. Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, pemerintah desa memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pemerintah untuk memenuhi hak-hak rakyat akan penghidupan yang layak, hak akan pendidikan, kesehatan, kesempatan dan lain-lain.

Kontribusi pemerintah desa sangat nampak sekali ditengah-tengah masyarakat dengan sekian kegiatan kemasyarakatan yang sudah diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal. Kontribusi yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa itu dimulai sejak pertama kali diadakannya pelatihan dari perpustakaan desa yang dinaungi oleh pemerintah desa. Sehingga, program pelatihan dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari masyarakat.

Kontribusi pemerintah desa juga memberdayakan masyarakat yang selama ini sudah terealisasi dengan adanya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa pada kantor desa, dimana sasarannya adalah masyarakat, termasuk ibu PKK, wali murid dan masyarakat sekitar. Dapat kita temukan tujuan yang ingin dicapai oleh pemberdayaan masyarakat adalah untuk merubah kondisi kehidupan masyarakat yang awalnya tertinggal, dan agar masyarakat lebih kreatif dalam membangun usaha.

Wawancara dengan Bapak Didik selaku pengelola pelatihan kewirausahaan desa.

“Kontribusi pemerintah desa sangat berkontribusi dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat sangat berpengaruh, mereka menjadi tahu tentang macam-macam kerajinan dan tahu bagaimana memanfaatkan barang bekas agar bermanfaat. Fasilitas yang mereka gunakan yakni yang ada pada perpustakaan desa yang awalnya adalah rumah baca, fasilitas buku dan internet yang ada disana digunakan sebaik mungkin oleh masyarakat sampai anak sekolah. Pelatihan yang dimaksud diatas adalah pelatihan semacam membuat kerajinan tangan yang dilaksanakan tri wulan. Pelatihan-pelatihan kewirausahaan didesa banyak, dan mendapatkan pengetahuan dari buku yang ada pada perpustakaan desa dan internet yang ada pada perpustakaan desa sudah bisa diakses oleh

masyarakat sekitar. Pembuatan ontong yang dibuat abon, perpustakaan lumajang termasuk perpustakaan hadir dalam acara per learning di jakarta dengan membawa produk kerajinan mereka seperti gelas bekas ale-ale yang dibuat tas. Dan respon dari jakarta amat baik, namun pengelola pelatihan di desa Selok Awar-Awar tidak hanya berbangga hati mereka masih mengoreksi apa kekurangan dari pelatihan tersebut. Produk yang dibuat pada waktu pelatihan biasanya dipajang pada acara pameran kadang dibuat inventaris desa. Alhamdulillah, dari tingkat kabupaten desa Selok Awar-Awar menjadi juara kedua, karena dilihat dari segi pelayanan, administrasi. Adanya pelatihan ini yakni karena adanya perpustakaan desa yang disebut-sebut sebagai peringkat kedua perpustakaan desa tingkat kabupaten, dan sampai pada jakarta untuk mempresentasikan kontribusi pemerintah desa melalui pemberdayaan perpustakaan desa itu sendiri. Anggota pelatihan termasuk ibu PKK dan ibu wali murid yang keberadaan sekolah paud dan TK tepat berada dalam balai desa itu sendiri, jadi kita mudah untuk mengajak mereka untuk mengikuti pelatihan. Tak sedikit dari mereka yang merespon baik adanya pelatihan.”

Lalu dikuatkan oleh Bapak Suryadi selaku PLT Desa Selok Awar-

Awar

“Pemerintah desa Selok Awar-Awar sangat berkontribusi bagi masyarakat sekitar karena mereka selaku jajaran pengurus membina dan adanya bimbingan masyarakat agar bisa belajar tentang cara berwirausaha dengan baik melalui pelatihan yang difasilitasi oleh perpustakaan desa. Kontribusi pemerintah desa saling berkaitan antara bimbingan dan dana. Adanya pelatihan mereka jadi tahu bagaimana cara membuat kerajinan tangan dari beberapa barang bekas yang ada digunakan. Jadi mereka tidak begitu pusing dengan apa yang akan mereka buat, kaleng maupun botol bekas bisa digunakan untuk kerajinan mereka.”⁶⁶

Ujar ibu Sufamiarsih selaku masyarakat RT/RW 29/11 yang pernah mengikuti pelatihan.

“Ibu telah mengikuti pelatihan seperti membuat souvenir, jamu, kripik dan kripik tempe yang dilakukan di malang yang sudah didelegasikan oleh desa. Dan pemerintah desa sangat berkontribusi untuk membimbing mereka agar bisa meneruskan usahanya. Ibu

⁶⁶ Suryadi, *Wawancara*, Lumajang, 10 April 2017

sufamiarsih selaku masyarakat yang mempunyai usaha kerupuk puli namun menjelaskan bahwa sekarang usahanya macet.”⁶⁷

Setelah wawancara diatas Arsatul selaku peserta pelatihan desa yang didelegasikan oleh pemerintah desa.

“Adanya kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan Desa Selok Awar-Awar diantaranya dengan adanya fasilitas simpan pinjam, koperasi wanita, dan kelompok desa. Dengan adanya upaya pemerintah desa untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kewirausahaan seperti pelatihan menjahit pada tahun 2015 yang difasilitasi oleh disnaker (dinas ketenagakerjaan) yang berjalan selama 3 hari di mulai dari memotong, membuat pola hingga proses menjahit di balai desa yang diikuti oleh kurang lebih 15 anggota.”⁶⁸

Ditegaskan juga oleh Bapak Mustain selaku tokoh masyarakat Desa Selok Awar-Awar sekaligus bendahara desa.

“Kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa sangatlah berpengaruh, perpustakaan juga diberikan dana dari ADD sebesar kebutuhan perpustakaan desa. Memang kontribusi bukan hanya materi semata, namun pelatihan yang sudah diberikan oleh perpustakaan desa juga termasuk kontribusi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dengan adanya pelatihan tersebut.”⁶⁹

Wawancara terakhir yang saya dapat bersama Ainul

“Kontribusi pemerintah desa ada kaitannya dengan perekonomian masyarakat yakni dengan adanya pelatihan mendorong jiwa wirausaha pada masyarakat agar wirausaha yang mereka miliki berkembang dan tidak begitu-begitu saja. Adanya pelatihan, masyarakat bisa membesarkan usahanya dengan cara saling memasarkan termasuk bantuan dari pemerintah desa yang juga menjalin hubungan dengan para wirausahawan yang sudah sukses.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan pemerintah desa

⁶⁷Sufamiarsih, *Wawancara*, Lumajang, 9 Mei 2017

⁶⁸Arsatul, *Wawancara*, Lumajang, 20 Mei 2017.

⁶⁹Mustain, *Wawancara*, Lumajang, 20 Mei 2017.

⁷⁰Ainul, *Wawancara*, Lumajang, 20 Mei 2017.

sangat terlihat dan nyata adanya. Dari masyarakat sekitar yang awalnya tidak pernah tahu maupun faham tentang bagaimana cara menggunakan barang bekas agar menjadi barang yang ada nilainya perpustakaan desalah yang berperan dalam memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga mereka juga mengetahui betapa besar kontribusi pemerintah desa ini terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat desa.

Berikut beberapa kontribusi pemerintah desa yang ada di Desa Selok Awar-Awar:

1. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan yang dimaksud ada pada desa dimaksudkan untuk membesarkan usaha masyarakat, namun realita yang ada pada Desa Selok Awar-Awar masyarakat cenderung memberhentikan usahanya karena minimnya modal. Disini, pemerintah desa memberikan kontribusi yang besar seperti memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk meneruskan usahanya agar perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya pelatihan.

Keterlibatan Disnaker (Dinas Ketenagakerjaan) juga peduli akan masyarakat desa, bukti kepeduliannya yakni disnaker memberikan pelatihan yang diadakan di balai desa Selok Awar-Awar; pelatihan tersebut yaitu pelatihan menjahit yang beranggotakan kurang lebih 15 anggota. Upaya pemerintah desa dengan memberdayakan masyarakat ini juga direspon baik oleh masyarakat desa Selok Awar-

Awar karena bukan sedikit kontribusi yang mereka berikan, melainkan kontribusinya tinggi terhadap wirausahawan yang berhasil membina usahanya sehingga menjadi sukses.

Pelatihan yang dimaksud diatas contohnya seperti: pelatihan membuat bros, pelatihan menjahit juga pelatihan membuat kue kering.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bukan semata-mata sekedar pelatihan namun, mereka punya tujuan untuk memberikan bimbingan agar usaha yang mereka miliki menjadi usaha yang besar dan juga mengajarkan bagaimana menjadi wirausahawan yang profesional sehingga usaha yang mereka miliki tidak hanya tersebar di desa saja bahkan bisa lintas kota maupun daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan jumlah masyarakat yang ikut dalam pelatihan 30 orang. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan aksesoris yang berjumlah sebanyak 15 orang, pelatihan tutup gelas yang berjumlah 9 orang, dan pelatihan kue kering dan pembuatan kripik berjumlah 6 orang.

Dari beberapa pelatihan diatas usaha yang berkembang menjadi wirausaha yaitu usaha kripik dan penjualan aksesoris. Karena, dalam pelatihan tersebut menghasilkan wirausaha kripik dan aksesoris dimana ilmu yang mereka dapatkan bermanfaat atau berhasil mencetak mereka menjadi wirausaha.

2. Pinjaman dana

Modal atau dana yang difasilitasi desa juga telah diberikan kepada masyarakat desa Selok Awar-Awar yang memang tujuannya membantu perekonomian masyarakat. Pinjaman fasilitas dana juga bisa dari koperasi wanita, juga pinjaman dari bank yang dibantu oleh pemerintah desa. Namun, banyak masyarakat yang takut akan pinjaman bank. Karena menurut mereka pinjaman bank amatlah besar risikonya yang mereka pikir tidak bisa membayar cicilannya hanya dengan pekerjaan mereka petani.

3. Perpustakaan Desa

Perpustakaan yang dinaungi oleh pemerintah desa memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar salah satu yang ada didalamnya perpustakaan sendiri adalah PC, jaringan internet dan koleksi buku. Dimana koleksi buku tersebut mencakup tentang buku kewirausahaan dan tata boga yang digunakan untuk belajar memasak, contohnya pelatihan yang telah dipaparkan diatas.

2. Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Peneliti menemukan beberapa penghambat pada peningkatan kewirausahaan masyarakat di Desa Selok Awar-Awar yang berakibat usaha masyarakat menjadi macet dan enggan untuk membesarkannya bagi sebagian masyarakat sekitar.

Wawancara dengan bapak Suryadi selaku kepala PLT Desa Selok

Awar-Awar.

“Penghambat berwirausaha seperti keterbatasan SDM dan minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, dan otomatis sangat mengganggu berjalannya wirausaha yang sedang mereka jalankan. Kesadaran masyarakat juga menjadi penghambat peningkatan kewirausahaan, potensi yang mereka punya pun tidak mereka kembangkan lagi-lagi karena modal yang mereka punya tidak cukup untuk memulai usaha maupun meneruskan usahanya.”⁷¹

Lalu ditegaskan juga oleh Arsatul, bahwasanya.

“Penghambat peningkatan kewirausahaan sebenarnya adanya kendala pemasaran yang sulit mereka lakukan untuk memasarkan barang yang mereka kembangkan. Kesadaran masyarakat yg kurang juga termasuk penghambatnya, karena apa? Jika mereka tidak sadar akan peluang dan minat yang mereka punya akan menjadi penghambat yang mungkin tidak bernilai besar bagi mereka sendiri. Tapi, sebenarnya faktor kedua tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar.”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sufamiarsih, yang juga membenarkan tentang faktor penghambat peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar

“Penghambat dari peningkatan kewirausahaannya sendiri adalah minimnya modal dan waktu; waktu yang dimaksud disini adalah terbatasnya waktu untuk meneruskan wirausahanya karena mayoritas masyarakat didesa Selok Awar-Awar adalah tani. Mereka lebih banyak waktu untuk bertani dibanding dengan meneruskan atau pun mengembangkan usaha yang mereka punya.”⁷³

Dikuatkan wawancara dengan Bapak Didik selaku pengelola kewirausahaan

“Penghambatnya cukup banyak, yang pertama waktu karena mayoritas masyarakat desa Selok Awar-Awar adalah seorang

⁷¹ Suryadi, *Wawancara*, Lumajang, 10 April 2017.

⁷² Arsatul, *Wawancara*, Lumajang, 20 Mei 2017.

⁷³ Sufamiarsih, *Wawancara*, Lumajang, 9 Mei 2017.

petani. Yang kedua adalah sarana prasarana yang kurang modern seperti belum memiliki LCD proyektor istilahnya fasilitasnya masih kurang. Kurangnya fasilitas LCD juga menjadi penghambat peningkatan kewirausahaan, karena jika ada LCD kemungkinan besar masyarakat sekitar juga akan tertarik untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan sekaligus menarik antusias warga.”⁷⁴

Sudah jelas pernyataan diatas, bahwasanya pelatihan ini diperuntukkan masyarakat agar membantu perekonomian. Contohnya jika pelatihan yang diberikan perpustakaan desa ditekuni otomatis mereka bisa menghasilkan kerajinan yang mereka buat dan memasarkannya kepada masyarakat sekitar dan menghasilkan uang dari kerajinan yang mereka buat. Dan jika memang mereka tidak menekuni atau hanya sekedar ingin tahu maka kerajinan tangan mereka dibuat inventaris desa dan ditampilkan sewaktu ada pameran jika memang ada. Penghambat peningkatan kewirausahaan yang telah dipaparkan di atas yaitu waktu, waktu menjadi penghambat dikarenakan masyarakat desa Selok Awar-Awar mayoritas adalah seorang petani, jadi mereka kesulitan untuk membagi waktu di ladang atau mengikuti pelatihan terlebih menekuni usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipaparkan bahwa penghambat peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-

Awar adalah sebagai berikut:

1. Minimnya Modal

Modal termasuk penghambat peningkatan kewirausahaan, dimana modal adalah kebutuhan berjalannya suatu usaha. Sudah bisa dipastikan jika minimnya modal wirausahawanpun tidak lagi ingin

⁷⁴ Didik, *Wawancara*, Lumajang, 25 April 2017.

mengeluti lagi usahanya, seperti yang sudah diujarkan oleh ibu sufamiarsih usahanya tidak lagi berjalan karena modalnya yg beliau punya tidak cukup. Kurangnya peralatan juga termasuk penghambat karena jika modal tidak ada otomatis peralatanpun tidak bisa didapat.

2. Kurangnya Pengetahuan dan peralatan

Pengetahuan yang mereka miliki mungkin sangatlah minim, faktor ini juga termasuk penghambat peningkatan kewirausahaan desa; disamping itu kurangnya peralatan juga membatasi aktivitas usaha mereka. faktor penghambat kedua ini juga berkaitan dengan faktor penghambat kedua, karena jika modal yang mereka miliki sangat minim maka peralatanpun sulit di dapat.

3. Waktu

Faktor penghambat berikutnya yaitu waktu, dimana waktu yang mereka miliki sangat minim untuk melakukan aktivitas usaha dan karena mayoritas masyarakat Desa Selok Awar-Awar adalah seorang petani yang mungkin waktunya lebih banyak dipergunakan untuk mengurus ladang. Dikarenakan ladang dan sawah yang mereka miliki membantu perekonomian, jadi mereka lebih memilih untuk merawat ladang mereka yang akan tetap menjadi mata pencaharian.

4. Kesadaran Masyarakat

Masyarakat tidak menyadari akan potensi dan bakat yang mereka miliki, buktinya tidak sedikit dari mereka lebih memilih untuk diam ketimbang membesarkan usahanya. Seperti yang sudah saya

dapatkan di lapangan mereka punya bakat membuat tas dari gelas bekas ale-ale namun mereka memilih untuk membuat hasil karyanya dipajang saja dirumahnya, tanpa memikirkan pendapatan yang akan mereka dapat jika produk yang mereka buat dijual.

Adapun solusi dari penghambat pada minimnya modal, kurangnya pengetahuan dan peralatan yaitu dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat melalui pemerintah desa. Sedangkan, pada penghambat waktu yaitu dengan memberikan jadwal pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan setiap masyarakat. Kemudian, untuk penghambat pada kesadaran masyarakat pemerintah desa mendatangkan wirausahawan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya berwirausaha.

3. Faktor Pendukung Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan pada observasi menyatakan bahwa ada beberapa pernyataan:

Bapak Suryadi selaku kepala PLT desa Selok Awar-Awar memaparkan faktor pendukung kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar.

“Adanya kepedulian desa terhadap masyarakat dengan bisnis yang mereka kelola, melalui bimbingan dan pelatihan yang di fasilitasi oleh desa. Kalau peluang bagi yang sudah punya usaha ya enak, kenapa begitu? Karena disini perpustakaan desa berperan untuk

membimbing dan melatih bagaimana menjadi wirausahawan yang baik sehingga menjadikan bisnis usahanya menjadi besar.”⁷⁵

Kemudian, Bapak Didik selaku pengelola kewirausahaan menegaskan secara rinci faktor pendukung peningkatan kewirausahaan masyarakat Desa Selok Awar-Awar.

“Faktor pendukung dilihat dari respon masyarakat, buku dan internet menjadi faktor pendukung bagi masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat sekitar mempunyai minat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan desa, karena perpustakaan desa telah menyiapkan banyak fasilitas termasuk buku, internet dan bimbingan pelatihan. Koleksi buku pun yang disediakan yaitu buku tata boga, buku tentang pengetahuan bagaimana merintis usaha dan buku tentang kewirausahaan.”⁷⁶

Ibu Sufamiarsih lalu memaparkan pula faktor pendukung

“Adanya bimbingan, dan fasilitas yang ada pada perpustakaan desa sendiri menjadikan masyarakat lebih berminat untuk ikut pelatihan, serta praktek yang mereka jalani. Pelatihan yang dimaksud diatas oleh ibu. Keikutsertaan perangkat desa pada pelatihan juga termasuk faktor pendukung, paling tidak mereka memberikan pengetahuan setiap pelatihan. Dukungan tokoh masyarakat sekitar yang juga menjadi faktor pendukung peningkatan kewirausahaan seperti antusias tokoh masyarakat untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada anggota pelatihan tersebut.”⁷⁷

Setelah peneliti melakukan riset lapangan, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya faktor pendukung peningkatan kewirausahaan masyarakat desa adalah sebuah fasilitas yang sudah jelas disebutkan diatas, namun akan kita bahas lebih rinci lagi faktor pendukung peningkatan kewirausahaan sebagai berikut:

⁷⁵ Suryadi, *Wawancara*, Lumajang, 10 April 2017.

⁷⁶ Didik, *Wawancara*, Lumajang, 25 April 2017.

⁷⁷ Sufamiarsih, *Wawancara*, Lumajang, 9 Mei 2017.

a. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa yang dinaungi pemerintah desa punya kontribusi besar sehingga masyarakat sekitar bisa mengetahui apa guna, dan manfaat pelatihan yang sudah diterapkan oleh pengelola yang pada dasarnya disalurkan kepada masyarakat sendiri. Fasilitas komputer atau PC itu diberikan oleh perpustakaan guna memberikan pengetahuan terhadap masyarakat sekitar, bukan hanya komputer saja yang menjadi fasilitasnya internet juga mendukung adanya komputer untuk disambungkan agar masyarakat juga bisa menikmati maupun menggunakan fasilitas tersebut. Penggunaanya bukan hanya orang tua saja, anak sekolah pun bisa pun menggunakannya.

Koleksi buku yang ada perpustakaan desa juga sangat berkontribusi, karena koleksi yang ada mulai dari buku sejarah, tataboga, kerajinan dan pengetahuan lengkap. Dari buku itu sendiri mereka bisa mengambil manfaat dan menerapkannya pada dunia nyata, pelatihan tataboga yang sudah mereka ikuti yaitu pembuatan ontong dari abon dan membuat kue kering, aneka jajanan dan membuat aksesoris pula. Apabila masyarakat sudah bisa berwirausaha, maka masyarakat akan mempunyai pekerjaan tetap dan dapat dikembangkan sendiri. Dan secara otomatis akan membantu dirinya dan keluarganya sedikit demi sedikit terlepas dari belenggu kemiskinan.

b. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Kepedulian Pemerintah Desa.

Kepedulian dan dukungan tokoh masyarakat menjadi bentuk antusias pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat untuk lebih menggalakkan jiwa wirausahanya. Karena bimbingan dan ajakan tokoh masyarakat dinilai sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa pula agar masyarakat Selok Awar-Awar mempunyai usaha dan sukses nantinya.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti akan mengupas beberapa informasi dari narasumber melalui beberapa wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan.

1. Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan adanya kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar, merupakan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian anggota atau masyarakat.

Kontribusi yang dimaksud diatas meliputi:

- a. Pelatihan yang berupa pemberian ketrampilan kepada masyarakat untuk dijadikan bekal bekerja mandiri dalam bidang wirausaha yang juga menggunakan bahan bekas. Satu contoh diantaranya adalah pembuatan tas dari kaleng bekas ale-ale.

- b. Pinjaman dana merupakan kontribusi pemerintah desa, dimana desa mempunyai relasi dengan sebagian investor maupun bank-bank terkait.
- c. Perpustakaan desa; fasilitas yang banyak digunakan oleh masyarakat sekitar, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Mereka memanfaatkan buku dan internet untuk pengetahuan mereka.

Kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat sudah terlihat jelas adanya, karena fasilitas pemerintah desa seperti perpustakaan desa yang ada memfasilitasi pelatihan dan pengetahuan yang bisa mereka ambil dari internet maupun koleksi buku itu sendiri. Mengapa dikatakan kontribusi pemerintah desa dikatakan besar? Karena masyarakat sekitar bisa mengetahui bagaimana menjadi wirausahawan yang baik dengan wawasan mereka yang minim, namun adanya bimbingan dari pihak pemerintah desa dengan memberikan pelatihan tiga bulan sekali.

Jadi, berjalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah secara efisien dan efektif sangat ditentukan oleh penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif karena di level pemerintahan inilah pelaksanaan fungsi pelayanan, fungsi pemberdayaan, dan fungsi pembangunan pemerintah di daerah yang nyata dan faktual dibandingkan dengan pemerintahan kabupaten dan kecamatan.⁷⁸

Menurut Prijono dan Pranarka dan konsep SDM menurut Ndraha, keduanya menekankan agar individu dapat berdaya dan berguna bagi

⁷⁸Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

organisasi, dan sebaliknya organisasi dapat menempatkan dan memberikan tempat yang layak bagi individu-individu ini dengan seadil-adilnya untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.⁷⁹

Pemberdayaan SDM merupakan hasil dari upaya membimbing, mengarahkan, dan mendukung sehingga setiap manusia baik secara individu maupun kolektif dapat memiliki kemampuan, kemauan (motivasi) dan kesiapan untuk melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik yang dilandasi oleh kematangan secara moral dan kematangan spritual untuk mencapai prestasi individu ataupun prestasi organisasi.⁸⁰

2. Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Dari beberapa wawancara yang telah saya paparkan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar terletak pada minimnya modal, kurangnya kesadaran masyarakat dan kendala pemasaran yang sulit mereka pasarkan.

- a. Minimnya modal yang menjadi keluhan dari sebagian masyarakat memang tidak bisa begitu saja dipecahkan, karena sebagian dari mereka takut dengan tagihan yang mungkin tidak bisa terbayar dan akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan usahanya.
- b. Peralatan dan pengetahuan yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat peningkatan kewirausahaan, karena modal bukanlah satu-

⁷⁹Ibid. 172.

⁸⁰Ibid. 176.

satunya faktor penghambat. Jika peralatan dan pengetahuan kurang bisa jadi aktivitas usaha mereka juga bisa terhambat, peralatan yang seadanya mungkin tidak bisa mendukung aktivitasnya tersebut.

- c. Waktu yang mereka miliki memang tidak bisa *fulltime* digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya, karena mayoritas masyarakat desa Selok Awar-Awar adalah seorang petani. Dimana aktivitas mereka lebih banyak di ladang dibandingkan menjalankan aktivitas di rumah, dan mereka memang lebih memilih untuk merawat ladangnya yang bagi mereka ladang adalah mata pencahariannya sehari-hari.
- d. Kesadaran masyarakat akan potensi dan bakat yang mereka miliki tidak digunakan dengan sebaik mungkin, otomatis *skill* tidak terasah sebagaimana mestinya.

Bapak Suryadi mengatakan minimnya modal yang mereka miliki untuk membesarkan usahanya hanya sebuah angan, karena menurut masyarakat sekitar meminjam dana pada bank sangatlah beresiko dengan penghasilan mereka yang tidak cukup untuk membayar tagihan yang akan diberikan oleh bank kepada mereka. Dan mereka memilih untuk memberhentikan usahanya demi berlangsungnya hidup. Bapak Suryadi berkeinginan untuk mendirikan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) agar mereka bisa memberikan pinjaman modal demi berjalannya usaha mereka, dan mereka tidak perlu lagi khawatir atas tagihan tersebut. Berbeda jika dengan pinjaman dari bank mereka tidak mendapatkan arahan dan bimbingan.

Suatu hal yang perlu diketahui dalam merencanakan sebuah perusahaan baru atau mengembangkan perusahaan yang telah berjalan dihadapkan pada dilema mencari modal, baik modal awal untuk memulai suatu usaha bisnis baru atau modal untuk pengembangan perusahaan yang telah beroperasi. Pada umumnya mereka tidak mengetahui bahwa banyak kemungkinan mendapatkan sumber modal yang dapat digunakan untuk memulai perusahaan baru.⁸¹

Pada umumnya awal mula usaha berasal dari sebuah usaha kecil dengan modal pribadi. Ketika usaha berkembang, seorang wirausahawan kemudian mencari akses untuk mendapatkan modal yang lebih besar dengan cara meminta bantuan kepada keluarga maupun teman. Selanjutnya wirausahawan yang berhasil mengembangkan usahanya akan mencari lebih banyak saluran untuk mencari modal, seperti berhubungan dengan bank maupun investor perorangan. Kekhawatiran masyarakat akan modal memang menjadi penghambat karena berfikir usahanya tidak akan berjalan namun, pinjaman modal yang sudah disinggung diatas merupakan erat kaitannya dengan faktor pendukung yang akan kita bahas pada pembahasan selanjutnya.

3. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Didik faktor pendukungnya adalah hadirnya perpustakaan desa yang telah ada sejak

⁸¹ Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 72-73.

tahun 2012 yang bergerak dalam bidang pengetahuan, yakni masyarakat sekitar bisa mengais pengetahuan dari internet dan koleksi buku yang sudah mereka sediakan. Dibawah ini akan diulas faktor pendukung peningkatan kewirausahaan:

Perpustakaan kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kelurahan/desa yang merupakan fasilitas terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*long life education*). Perpustakaan desa yaitu lembaga layanan publik yang berada di desa, serta dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi.

Kepedulian dari pemerintah desa menjadi pendukung bagi masyarakat Selok Awar-Awar sehingga masyarakat juga antusias untuk melanjutkan usahanya, seperti bimbingan dan arahan. Dengan adanya pinjaman dari desa, desa juga ikut serta memberikan bimbingan dan berbeda jika pinjaman berasal dari bank; mereka cuma mendapatkan dana tanpa adanya bimbingan. Dukungan tokoh masyarakat juga termasuk di dalamnya, mereka seperti sedikit memprospek tentang pentingnya kewirausahaan dan untuk sedikit mengurangi angka pengangguran, juga memberikan sedikit peningkatan pendapatan mereka.

Jika disimpulkan, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kewirausahaan dengan adanya pelatihan dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

- a. Respon positif dari masyarakat yang antusias. Ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat, proses pembuatan kue kering, pembuatan aksesoris dan lain sebagainya.
- b. Adanya kepedulian pemerintah desa, dan dukungan tokoh masyarakat. Terbukti dari bimbingan, arahan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa; dukungan tokoh masyarakat juga terlibat pada faktor pendukung, dilihat dari ajakan para tokoh masyarakat dengan ikut sertanya masyarakat mengikuti pelatihan.
- c. Koleksi buku, internet dan pelatihan yang tercover dari perpustakaan sendiri, juga termasuk faktor pendukung dengan cara mengambil manfaat dari isi buku tersebut.

Perpustakaan desa menghasilkan pelatihan ekonomi, yang berperan penting pada pengetahuan masyarakat, pelatihan juga termasuk metode dalam meningkatkan pengetahuan dan skill. *“Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skills for a definite purpose”*. Latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 tahun 2001 tentang perpustakaan desa atau kelurahan, perlu adanya perhatian khusus dalam upaya membangun dan

mengembangkan perpustakaan desa atau kelurahan⁸². Guna perpustakaan desa ini sebagai wadah pengetahuan lalu mengaplikasikannya dengan pelatihan ekonomi dengan membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

Sedangkan menurut Bapak Mustain selaku bendahara perpustakaan desa mendapatkan dana dari desa yakni (anggaran dana desa) ADD , di tahun 2015 perpustakaan desa mendapatkan dana sebesar 2,5jt dan dikelola oleh segenap pengurus perpustakaan desa untuk membeli kebutuhan perpustakaan desa sendiri.⁸³



⁸² <http://pustaka-arsip.kamparkab-go.id> diakses pada Selasa 10 Januari 2017, 10:09.

⁸³ Mustain, Wawancara, Lumajang, 20 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan desa masyarakat bisa dikatakan baik, karena adanya perpustakaan yang memfasilitasi pelatihan yang ada pada desa tersebut. Fasilitas yang ada didalamnya sudah mencakup kebutuhan yaitu koleksi buku, internet dan pelatihan itu sendiri.
2. Penghambat peningkatan kewirausahaan ada beberapa faktor yaitu minimnya modal, kurangnya pengetahuan dan peralatan seadanya yang mereka punya. Merekapun yang punya usaha tidak menjamin akan berkembang besar karena modal termasuk faktor berjalannya usaha. Dimana solusi dari penghambat pada minimnya modal, kurangnya pengetahuan dan peralatan yaitu dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat melalui pemerintah desa. Sedangkan, pada penghambat waktu yaitu dengan memberikan jadwal pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan setiap masyarakat. Kemudian, untuk penghambat pada kesadaran masyarakat pemerintah desa mendatangkan wirausahawan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya berwirausaha.

3. Faktor pendukung terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat di desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yaitu respon positif dari masyarakat, kepedulian pemerintah desa dengan mengadakan bimbingan pelatihan, yang sedikit banyak sudah memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat desa Selok Awar-Awar.

B. Saran-saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tertuang dalam skripsi ini, maka diakhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak peduli terhadap pemberdayaan masyarakat dibidang kewirausahaan. Secara khusus saran-saran ini ditujukan :

1. Kepada Pemerintah Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang hendaknya mengadakan pelatihan yang lebih sering lagi dalam rangka agar masyarakat lebih menggalakkan minatnya dan pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga agar menjadi sejahtera.
2. Kepada para wirausahawan agar lebih giat lagi dalam mengolah kemampuan usahanya dan lebih mengoptimalkan lagi upaya memberikan kontribusi usahanya dalam pengembangan usahanya yang masih kurang maksimal dalam memasarkan produknya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa tidak

hanya sebatas penelitian tugas akhir, tetapi ditindak lanjuti dengan bermitra dengan ekonomi syari'ah.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius . Dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Panji. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Asriyah, Wardatul. 2007. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*.
- Fadiati, Ari. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- FE. Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur. 2007. *Kewirausahaan Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pembangunan Masyarakat (Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humainora.
- J lexy, Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT: Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Masyarakat*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Kristianto, Aryo Bismo. 2011. *Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo)*.
- Machfoedz , Mahmud. 2015. *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasution. 2011. *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Safrudiansyah, Andi . 2016. *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Saktiarsih, Mira. 2015. *Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*.
- Sholihah, Mukminatus. 2009. *Kontribusi GERBANGMAS Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Produktif Studi Kasus Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*.
- Simandjuntak Dan Pasaribu. 1986. *Pendidikan Dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, HM. 2004. *Metode Riset Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: CV Aneka Solo.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Ayu Purnami . 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Kabupaten Purbalingga*.
- Yunus, muhammad. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- <http://pustaka-arsip.kamparkab-go.id> diakses pada selasa 10 januari 2017, 10:09.
- ilmuakuntansi.web.id diakses pada tanggal 14 juni 2017.

<https://wirausahainfo.blogspot.co.id/2012/-04/deskripsi-wirausaha> diakses pada Kamis 03 Agustus 2017, 06:15.



PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiyah Nur Karomah

NIM : 0831341056

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali ada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Juni 2017

Saya yang menyatakan



Zulfiyah Nur Karomah
NIM.08313056

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	1. Kontribusi Pemerintah Desa	a. Kontribusi Pemerintah Desa b. Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat	1) Koordinasi 2) Pelaksanaan penyelenggaraan 3) Pemberdayaan 1) Adanya pelatihan 2) Menciptakan inovasi baru	1. Sumber Data Primer a. Kepala Desa b. Jajaran Pengurus c. Masyarakat 2. Sumber Sekunder a. Dokumenter b. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Kepustakaan 3. Analisa Data Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan Data : Tringulasi Sumber	1. Bagaimana kontribusi desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? 2. Apa faktor penghambat dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? 3. Apa faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

Nomor : B ²⁴⁵/In.20/7.a/PP.00.9/-6A-/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth.

Kantor Desa Selok Awar-Awar Pasirian Lumajang

Di

TEMPAT

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak Kepala Desa untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Zulfiyah Nur Karomah
NIM : 083134056
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Selok Awar-Awar Pasirian Lumajang
No TLP : +6282234548456
Judul Skripsi : Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Desa Selok Awar-Awar Pasirian Lumajang

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 06 April 2017

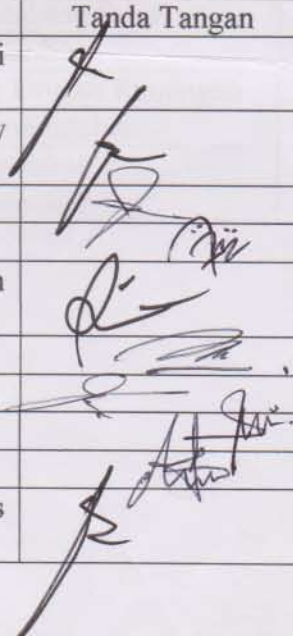
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**Jurnal Kegiatan Penelitian Di Balai Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	9 April 2017	Memasukkan surat penelitian di balai Desa Selok Awar-Awar	
2	10 April 2017	Hari pertama penelitian; interview dengan PLT kades dan dokumentasi	
3	25 April 2017	Interview dengan bapak Didik	
4	26 April 2017	Interview dg mbak Izza Afkarima	
5	9 Mei 2017	Interview dengan ibu Sufamiarsih dan dokumentasi	
6	20 Mei 2017	Interview dengan bapak Mustain	
		Interview dengan bapak Sambang	
		Interview dengan mbak Ainul	
		Interview dengan mbak Arsatul	
		Penelitian hari terakhir dan sekaligus pamit	

Lumajang, 20 Mei 2017

PLT Kepala Desa Selok Awar-Awar



SURYADI, S.AP

Penata Tk. I

NIP. 19630305 198603 1 023

Daftar Nama-Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Suryadi	Plt Kepala Desa Selok Awar-Awar
2	Didik	Pengelola Pelatihan Kewirausahaan
3	Izza Afkarima	Bendahara Perpustakaan Desa
4	Sufamiarsih	Warga/Masyarakat
5	Mustain	Tokoh Masyarakat/Kaur Urusan Keuangan
6	Sambang	Kaur Urusan Pemerintahan
7	Ainun	Warga/Masyarakat
8	Arsatul	Warga/Masyarakat





PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
KEPALA DESA SELOK AWAR AWAR
Jalan Tritura no.07 Telpn.no.0334-571524
SELOK AWAR AWAR 67372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /492/ 427.99.08 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini : Kepala Desa Selok Awar Awar
Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZULFIYAH NUR KAROMAH
Tempat tanggal lahir : Lumajang ,05-02-1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Dsn Krajan II RT 042 RW 015
Ds. Selok Awar Awar
Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Dan nama tersebut diatas benar benar melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ busi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan imana mestinya.

Selok Awar Awar,22 Mei 2017

Plt Kepala Desa Selok Awar Awar



SURYADI, S AP

Penata TK I

NIP./19630305108603 1 023

DOKUMENTASI



Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bersama Warga Selok Awar-Awar



Pelatihan Pembuatan Kue Kering

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana Kontribusi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Apa Faktor Penghambat Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
3. Apa Faktor Pendukung Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
4. Apa saja fasilitas dari perpustakaan desa yang diberikan kepada masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
5. Pelatihan apa saja yang sudah diikuti masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
6. Apa solusi pemerintah desa menghambat peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

BIODATA PENULIS



Nama : Zulfiyah Nur Karomah
NIM : 083134056
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 05 Februari 1995
Alamat : Dsn Krajan II RT/RW 042/015
Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
No. Telpon : +6282234548456

Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Islam Selok Awar-Awar Pasirian-Lumajang : Lulus Tahun 2006
2. MTs Nurul Islam Selok Awar-Awar Pasirian-Lumajang : Lulus Tahun 2009
3. MA Syarifuddin Wonorejo Lumajang : Lulus Tahun 2012
4. IAIN Jember : Lulus Tahun 2017